

Aṅguttara Nikāya 3.63 Venāgapurasutta

Venāga

Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang mengembara dalam suatu perjalanan di tengah-tengah penduduk Kosala bersama dengan sejumlah besar Saṅgha para bhikkhu ketika Beliau tiba di desa brahmana Kosala bernama Venāgapura. Para brahmana perumah tangga di Venāgapura mendengar: "Dikatakan bahwa Petapa Gotama, putra Sakya yang meninggalkan keduniawian dari kehidupan rumah tangga dari keluarga Sakya, telah tiba di Venāgapura. Sekarang suatu berita baik tentang Guru Gotama telah beredar sebagai berikut: 'Bahwa Sang Bhagavā adalah seorang Arahatta, tercerahkan sempurna, sempurna dalam pengetahuan sejati dan perilaku, sempurna menempuh sang jalan, mengenal dunia, pemimpin terbaik bagi orang-orang yang harus dijinakkan, guru para deva dan manusia, Yang Tercerahkan, Yang Suci. Setelah merealisasikan dengan pengetahuan langsungNya sendiri dunia ini bersama dengan para deva, Māra, dan Brahmā, populasi ini bersama dengan para petapa dan brahmana, para deva dan manusia, Beliau mengajarkannya kepada orang lain. Beliau mengajarkan Dhamma yang baik di awal, baik di pertengahan, dan baik di akhir, dengan makna dan kata-kata yang benar; Beliau mengungkapkan kehidupan spiritual yang lengkap dan murni sempurna.' Sekarang adalah baik sekali menemui para Arahatta demikian."

Kemudian para brahmana perumah tangga di Venāgapura mendatangi Sang Bhagavā. Beberapa bersujud kepada Sang Bhagavā dan duduk di satu sisi; beberapa saling bertukar sapa dengan Beliau dan, ketika mereka telah mengakhiri ramah tamah itu, kemudian duduk di satu sisi; beberapa memberi penghormatan kepada Beliau dan duduk di satu sisi; beberapa menyebutkan nama dan suku mereka dan duduk di satu sisi; beberapa berdiam diri dan duduk di satu sisi. Kemudian Brahmana Vacchagotta dari Venāgapura berkata kepada Sang Bhagavā:

"Sungguh mengagumkan dan menakjubkan, Guru Gotama, betapa indriawi-indriawi Guru Gotama begitu tenang dan warna kulitNya begitu murni dan cerah. Seperti halnya buah *jujube* kuning di musim gugur yang murni dan cerah, demikian pula indriawi-indriawi Guru Gotama begitu tenang dan warna kulitNya begitu murni dan cerah. Seperti halnya sebutir buah palem yang telah dipetik dari tangkainya murni dan cerah, demikian pula indriawi-indriawi Guru Gotama begitu tenang dan warna kulitNya begitu murni dan cerah. Seperti halnya sebuah perhiasan dari emas terbaik, yang dikerjakan dengan baik oleh seorang pandai emas yang terampil dan ditempa pada tungku dengan sangat terampil, diletakkan di atas kain brokat merah, bersinar dan memancar dan bercahaya, demikian pula indriawi-indriawi Guru Gotama begitu tenang dan warna kulitNya begitu murni dan cerah.

"Jenis-jenis tempat tidur yang tinggi dan mewah apa pun juga yang ada—yaitu, sofa, dipan, penutup tempat tidur berumbai panjang, penutup tempat tidur warna warni, penutup tempat tidur putih,

penutup tempat tidur wol dengan hiasan bunga, selimut tebal dari katun wol, penutup tempat tidur wol dengan hiasan gambar binatang, penutup tempat tidur dengan pinggiran ganda, penutup tempat tidur dengan pinggiran tunggal, alas tempat tidur bertatahkan permata, alas tempat tidur dari benang sutera yang bertatahkan permata, selimut penari, selimut gajah, selimut kuda, selimut kereta, selimut kulit antelop, hamparan dari kulit rusa-kadali, [tempat tidur] dengan kanopi di atas dan bantal guling di kedua ujungnya—Guru Gotama tentu memperolehnya sesuai kehendaknya, tanpa kesulitan atau kesusahan."

"Brahmana, jenis-jenis tempat tidur yang tinggi dan mewah itu jarang didapat oleh mereka yang telah meninggalkan keduniawian, dan jika tempat-tempat tidur itu diperoleh, tempat-tempat tidur itu tidak diperbolehkan.

"Tetapi, Brahmana, ada tiga jenis tempat tidur yang tinggi dan mewah yang sekarang ini Aku dapatkan sesuai kehendak, tanpa kesulitan atau kesusahan. Apakah tiga ini? tempat tidur tinggi dan mewah surgawi, tempat tidur tinggi dan mewah brahma, dan tempat tidur tinggi dan mewah mulia. Ketiga tempat tidur tinggi dan mewah ini yang Kudapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan."

(1) "Tetapi, Guru Gotama, apakah tempat tidur tinggi dan mewah surgawi yang Engkau dapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

"Di sini, Brahmana, ketika Aku sedang berdiam dengan bergantung pada suatu desa atau pemukiman, di pagi hari Aku merapikan jubah, membawa mangkuk dan jubahKu, dan memasuki desa atau pemukiman itu untuk menerima dana makanan. Setelah makan, ketika Aku telah kembali dari perjalanan menerima dana makanan itu, Aku memasuki hutan. Aku mengumpulkan rerumputan atau dedaunan yang Kutemukan di sana menjadi sebuah tumpukan dan duduk. Setelah duduk bersila dan menegakkan tubuhKu, Aku menegakkan perhatian di depanKu. Kemudian, dengan terasing dari kenikmatan-kenikmatan indriawi, terasing dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan, yang disertai oleh pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran.

Dengan meredanya pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke dua, yang memiliki ketenangan internal dan penyatuan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari penyatuan pikiran, tanpa pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran.

Dengan memudarnya sukacita, Aku berdiam tenang-seimbang dan, penuh perhatian dan memahami dengan jernih, Aku mengalami kenikmatan pada jasmani; Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke tiga yang dinyatakan oleh para mulia: 'Ia tenang-seimbang, penuh perhatian, seorang yang berdiam dengan bahagia.' Dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan, dan dengan pelenyapan sebelumnya atas kegembiraan dan kesedihan, Aku masuk dan berdiam dalam jhāna ke empat, yang bukan menyakitkan pun bukan

menyenangkan, dengan pemurnian perhatian melalui ketenang-seimbangan.

"Kemudian, Brahmana, ketika Aku dalam keadaan demikian, jika Aku berjalan mondar-mandir, pada saat itu jalan-mondar-mandir-Ku itu adalah surgawi. Jika Aku sedang berdiri, pada saat itu berdiriKu itu adalah surgawi. Jika Aku sedang duduk, pada saat itu dudukKu itu adalah surgawi. Jika Aku berbaring, pada saat itu, itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah surgawi. Itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah surgawi yang Kudapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan."

"Sungguh mengagumkan dan menakjubkan, Guru Gotama! Siapakah lagi, selain dari Guru Gotama, yang dapat memperoleh tempat tidur yang tinggi dan mewah demikian sesuai kehendak, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

(2) "Tetapi, Guru Gotama, apakah tempat tidur tinggi dan mewah brahma yang Engkau dapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

"Di sini, Brahmana, ketika Aku sedang berdiam dengan bergantung pada suatu desa atau pemukiman, di pagi hari Aku merapikan jubah, membawa mangkuk dan jubahKu, dan memasuki desa atau pemukiman itu untuk menerima dana makanan. Setelah makan, ketika Aku telah kembali dari perjalanan menerima dana makanan itu, Aku memasuki hutan. Aku mengumpulkan rerumputan atau dedaunan yang Kutemukan di sana menjadi sebuah tumpukan dan

duduk. Setelah duduk bersila dan menegakkan tubuhKu, Aku menegakkan perhatian di depanKu.

Kemudian Aku berdiam dengan meliputi satu arah dengan pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih, demikian pula arah ke dua, arah ke tiga, dan arah ke empat. Demikian pula ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke segala penjuru, dan kepada semua makhluk seperti kepada diri sendiri, Aku berdiam dengan meliputi seluruh dunia dengan pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih, luas, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan, tanpa niat buruk.

Aku berdiam dengan meliputi satu arah dengan pikiran yang dipenuhi dengan welas asih, demikian pula arah ke dua, arah ke tiga, dan arah ke empat. Demikian pula ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke segala penjuru, dan kepada semua makhluk seperti kepada diri sendiri, Aku berdiam dengan meliputi seluruh dunia dengan pikiran yang dipenuhi dengan welas asih, luas, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan, tanpa niat buruk.

Aku berdiam dengan meliputi satu arah dengan pikiran yang dipenuhi dengan kegembiraan, demikian pula arah ke dua, arah ke tiga, dan arah ke empat. Demikian pula ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke segala penjuru, dan kepada semua makhluk seperti kepada diri sendiri, Aku berdiam dengan meliputi seluruh dunia dengan pikiran yang dipenuhi dengan kegembiraan, luas, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan, tanpa niat buruk.

Aku berdiam dengan meliputi satu arah dengan pikiran yang dipenuhi dengan ketenang-seimbangan, demikian pula arah ke dua,

arah ke tiga, dan arah ke empat. Demikian pula ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke segala penjuru, dan kepada semua makhluk seperti kepada diri sendiri, Aku berdiam dengan meliputi seluruh dunia dengan pikiran yang dipenuhi dengan ketenang-seimbangan, luas, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan, tanpa niat buruk.

"Kemudian, Brahmana, ketika Aku dalam keadaan demikian, jika Aku berjalan mondar-mandir, pada saat itu jalan-mondar-mandir-Ku itu adalah brahma. Jika Aku sedang berdiri, pada saat itu berdiriKu itu adalah brahma. Jika Aku sedang duduk, pada saat itu dudukKu itu adalah brahma. Jika Aku berbaring, pada saat itu, itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah brahma. Itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah brahma yang Kudapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan."

"Sungguh mengagumkan dan menakjubkan, Guru Gotama! Siapakah lagi, selain dari Guru Gotama, yang dapat memperoleh tempat tidur yang tinggi dan mewah demikian sesuai kehendak, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

(3) "Tetapi, Guru Gotama, apakah tempat tidur tinggi dan mewah mulia yang Engkau dapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

"Di sini, Brahmana, ketika Aku sedang berdiam dengan bergantung pada suatu desa atau pemukiman, di pagi hari Aku merapikan jubah, membawa mangkuk dan jubahKu, dan memasuki desa atau pemukiman itu untuk menerima dana makanan. Setelah makan, ketika Aku telah kembali dari perjalanan menerima dana makanan

itu, Aku memasuki hutan. Aku mengumpulkan rerumputan atau dedaunan yang Kutemukan di sana menjadi sebuah tumpukan dan duduk. Setelah duduk bersila dan menegakkan tubuhKu, Aku menegakkan perhatian di depanKu. Kemudian Aku memahami sebagai berikut: 'Aku telah meninggalkan **keserakahan**, memotongnya di akarnya, membuatnya seperti tunggul palem, menghilangkannya sehingga tidak mungkin muncul lagi di masa depan. Aku telah meninggalkan **kebencian**, memotongnya di akarnya, membuatnya seperti tunggul palem, menghilangkannya sehingga tidak mungkin muncul lagi di masa depan. Aku telah meninggalkan **delusi**, memotongnya di akarnya, membuatnya seperti tunggul palem, menghilangkannya sehingga tidak mungkin muncul lagi di masa depan.'

"Kemudian, Brahmana, ketika Aku dalam keadaan demikian, jika Aku berjalan maju mondar-mandir, pada saat itu berjalan-mondar-mandir-Ku itu adalah mulia. Jika Aku sedang berdiri, pada saat itu berdiriKu itu adalah mulia. Jika Aku sedang duduk, pada saat itu dudukKu itu adalah mulia. Jika Aku berbaring, pada saat itu, itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah yang mulia. Itu adalah tempat tidur tinggi dan mewah mulia yang Kudapatkan sesuai kehendak sekarang ini, tanpa kesulitan atau kesusahan."

"Sungguh mengagumkan dan menakjubkan, Guru Gotama! Siapakah lagi, selain dari Guru Gotama, yang dapat memperoleh tempat tidur yang tinggi dan mewah mulia demikian sesuai kehendak, tanpa kesulitan atau kesusahan?"

"Bagus sekali, Guru Gotama! Bagus sekali, Guru Gotama! Guru Gotama telah menjelaskan Dhamma dalam banyak cara, seolah-olah menegakkan apa yang terbalik, mengungkapkan apa yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat, atau menyalakan pelita dalam kegelapan agar mereka yang berpenglihatan baik dapat melihat bentuk-bentuk. Sekarang kami berlindung kepada Guru Gotama, kepada Dhamma, dan kepada Saṅgha para bhikkhu. Sudilah Guru Gotama menganggap kami sebagai umat-umat awam yang telah berlindung sejak hari ini hingga seumur hidup."